

BAB III

GAMBARAN UMUM KESATRIAN TARUNA ISLAM AL-KHAIRIYAH

CITANGKIL

A. Sekilas Sejarah Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah

Guru-guru agama, kyai dan ulama, sejak awal merupakan kelompok sosial yang penting dalam struktur masyarakat Indonesia. Ulama merupakan kelompok sosial yang memiliki ilmu agama yang selanjutnya di sampaikan kepada santrinya di pesantren. Pada perkembangannya, pemaknaan terhadap konsep santri mengalami perluasan dalam konteks masyarakat Indonesia.¹

K.H. Sjam'un sebagai tokoh ulama Islam di Banten, berusaha mencari jalan yang terbaik dalam cara memperdalam ilmu agama Islam bagi masyarakat Indonesia. Pemikirannya kearah pengembangan dan memperdalam ajaran-ajaran Islam yang relevan dengan kondisi masyarakat Banten pada saat itu. Yakni terbelakang dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama. Bertambah kuatnya kelas baru dalam masyarakat, yaitu ulama dan santri merisaukan penguasa kolonial. Pemerintah berusaha menjauhkan dari politik. Islam yang dipeluk oleh kalangan masyarakat papan bawah (*grass root*) membrikan ajaran yang dinamis dalam kehidupan. Karena ajaran Islam senantiasa sesuai dengan kebutuhan perkembangan ilmu

¹ Rahayu Permana, *Sejarah Al-Khairiyah*, (Cilegon: Pengurus Besar Al-Khairiyah, 2017), hal. 23

pengetahuan, pemikiran inilah yang di kuat kan oleh pemerintah Hindia Belanda.²

Menurut Alwiyan, K.H. Sjam'un merupakan sosok yang visioner, terlihat ketika ia mendirikan pesantren untuk mencetak kader-kader ulama. Pesantren sendiri akan memberikan bekal agar santri-santrinya kelak dapat mencari penghidupan yang layak. Mata pelajaran menghitung, menulis, membaca, sejarah, ilmu bumi, bahasa jawa, bahasa melayu, dan bahasa belanda untuk menaambah pengetahuan dan wawasan mereka tentang diri dan dunia. Disamping itu, pendidikan pesantren akan memberikan ruang kepada santri-santri untuk belajar berorganisasi.³

Pendirian pesantren di kampung Citangkil merupakan ungkapan kesadaran K.H. Sjam'un yang tak dapat dipisahkan dengan dua peristiwa, kebangkitan dunia timur melawan dominasi barat, dan gerakan pembaharuan Islam. Peristiwa yang diterima sebagai pertanda simbolik dari bangkitnya dunia Islam yang luput dari perhatian golongan terpelajar di tanah air Indonesia.

Pemikiran Jamal Al-Din Al-Afhgani yang dilanjutkan oleh murid-muridnya terutama di Universitas Al-Azhar KAiro lewat gerakan politiknya Pan-Islamisme, yang berusaha untuk mempersatukan umat Islam di seluruh Dunia, yang kemudian mendapat kerangka ideologis dan teologisnya dari

² Rahayu Permana, *Kyai Haji Sjam'un (1883-1949): Gagasan dan Perjuangannya*, (Yogyakarta: Eja Publisher 2016), hal. 15-16

³ Wawancara Pribadi dengan Alwiyan Qasid Syam'un di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 13 April 2019, Pukul 16:30 WIB.

muridnya, Muhamad Abduh (1845-1897) di Mesir dan secara penerjemahan praktisnya khususnya di Indonesia ini adalah Al-Khairiyah.⁴

Gagasan K.H. Sjam'un tentang pentingnya landasan berpikiran Islam dan pentingnya penegakan syari'at Islam yang bersumber dari hukum-hukum Allah. Oleh karena itu, perlu dibangun satu institusi pembina kader yang berwawasan pembaharuan, melalui:⁵

1. Menggembeleng santri-santri agar memiliki rasa tanggung jawab, mendidik kemampuan menggalang persatuan dan kesatuan.
2. Sebagai usaha mendidik pemuda-pemuda muslim yang sopan dan sentosa dunia dan akhirat.
3. Meneruskan semangat perjuangan yang mempunyai kaitan dengan gegercilegon atau perang K.H. Wasyid yang terjadi tanggal 7 juli 1888.

Pada awalnya jadwal pengajaran belum teratur, karena kelompok santri mempunyai beda umur yang menyolok. Metode pengajarannya berbentuk *halaqah*, yakni dengan cara duduk mengelilingi sang kyai membentuk lingkaran. Santri menerima pelajaran yang berbeda tingkatannya, belum dirancangkan sebuah kurikulum hanya berdasarkan kelompok umur, lama belajar atau tingkatan pengetahuan. Di pesantren ini ketentuan mengenai bahan ajar, komposisi ujian, sistem penyampaian dan sistem evaluasi belum

⁴ Wawancara Pribadi dengan Yayasan Hidayatullah di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 13 April 2019, Pukul 21:30 WIB.

⁵ Rahayu Permana, *Sejarah Al-Khairiyah...*, hal. 24-25

dianggap sebagai kurikulum. Tetapi merupakan gambaran umum langkah suatu rencana studi yang global dan sederhana.⁶

Sumber pelajaran hanya memberikan daftar pelajaran tertentu belum dirumuskan menjadi suatu kurikulum terperinci, karena itu tidak dapat ditelusuri mengenai jumlah mata pelajaran yang diberikan. Dengan demikian sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren Citangkil ini masih bersifat tradisional, mata pelajaran yang disusun tergantung kehendak kyai. Mata pelajaran tertentu dapat diajarkan secara tiba-tiba atau sehari sebelumnya, tergantung kyai yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan para santrinya. Oleh karena itu dalam setiap tahunnya urutan sistematika mata pelajaran yang diberikan selalu berubah-ubah. Seluruh mata pelajaran diambil berdasarkan kitab-kitab lama atau kitab kuning yang belum tersentuh oleh sistem pendidikan klasikal dan kurikulum masih seratus persen bermuatan agama. Semua mata pelajaran yang dikaji tidak diarahkan kepada kebutuhan dan perkembangan masyarakat pada zamannya, melainkan masih seperti asal mula adanya pendidikan islam tradisional pada umumnya. Kitab-kitab yang banyak diajarkan sebagai besar tentang fiqih (hukum) yang bermadzhab syafi'i dan tasawuf, disamping pembahasan utama tentang gramatika bahasa Arab (ilmu alat seperti: *jurumiyyah*, *Al-fiyah*, *Qowa'idul lughawiyah*), kitab-kitab tafsir jalalain, kitab hadits dan usul fiqih dan kitab-kitab Aqidah Akhlak.⁷

⁶ Rahayu Permana, *Kyai Haji Sjam'un...*, hal. 21

⁷ Rahayu Permana, *Kyai Haji Sjam'un...*, hal. 21-22

Pengajaran yang diberikan oleh K.H. Sjam'un melalui metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan adalah seorang santri mendatangi seorang kyai yang akan membacakan beberapa baris dari kitab-kitab yang berbahasa Arab dan menterjemahkannya kedalam bahasa Jawa atau Sunda. Kemudian santri tersebut mengulangi dan menterjemahkannya kata demi kata semirip mungkin seperti yang dilakukan oleh kyainya. Sistem penerjemahannya dibuat sedemikian rupa sehingga para santri mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu struktur kalimat bahasa Arab.⁸

Pada tahun-tahun pertama (1925-1928) K.H. Sjam'un dibantu oleh santri-santrinya yang mengabdikan diri untuk mengembangkan pesantren Al-Khaeriyah agar menjadi maju dan berkembang. Perencanaan-perencanaan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar diusahakan dengan kemampuan K.H. Sjam'un beserta alumni yang telah ditugaskan untuk membantu mengatur program (baik kurikulum, bahkan sampai anggaran dasar anggaran rumah tangga (AD/ART), juga administrasi) madrasah Al-Khaeriyah.⁹

Madrasah Al-Khairiyah, menurut Alwiyan, memiliki gagasan pembaharuan dalam kurikulum pesantren di Indonesia karena dapat dilihat dalam kurikulum yang memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam pesantren. Semisal kurikulum agama di pesantren ini adalah Al-Qur'an dan tafsirnya, Akidah dan ilmu Kalam, Fiqih dengan Ushul Fiqih, Hadits dengan

⁸ Rahayu Permana, *Kyai Haji Sjam'un...*, hal. 24-25

⁹ Rahayu Permana, *Kyai Haji Sjam'un...*, hal. 31-32

Mustalah Hadits, Bahasa Arab dengan ilmu Nahwu (*Saraf, Ma'ani, Badi, dan Arudh, Tarikh, Mantiq, Al-fiyah dan Jurumiyyah*). Sedangkan pelajaran umumnya adalah pelajaran, Ilmu Al-Jabar (menghitung), Ilmu Alam, Ilmu Hayat, Ilmu Bumi, Ilmu kosmografi, Ilmu Sejarah.¹⁰ Sedangkan sistem kelas di Madrasah Al-Khairiyah dulu dimulai dari:¹¹

1. Kelas nol (Awaliyah) selama satu tahun.
2. Kelas setengah (*Tahdiriyah*) selama satu tahun.
3. Kelas I selama satu tahun.
4. Kelas II selama satu tahun.
5. Kelas III selama satu tahun.
6. Kelas IV selama satu tahun.
7. Kelas V selama satu tahun.
8. Kelas VI selama satu tahun.
9. Kelas VII selama satu tahun.

Madrasah Al-Khairiyah Citangkil terus mengalami kemajuan walaupun selalu mendapat perhatian Belanda, sampai berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia. Kemudian digantikan oleh pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia tahun 1942. Politik Jepang sangat berbeda dengan politik Belanda. Dimana yang dijalankan oleh Jepang secara terang-terangan mengambil hati kalangan santri muslim, dan melalui mereka memobilisir masyarakat luas untuk membangun sistem pertahanan menghadapi

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Alwiyan Qasid Syam'un di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 13 April 2019, Pukul 16:30 WIB.

¹¹ Mufti Ali, Dkk, *Sejarah Cilegon*, (Cilegon: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cilegon, 2016), hal. 177

kemungkinan ancaman sekutu. Politik ini memberikan kesempatan bagi banyak lulusan pesantren menduduki jabatan birokrasi.¹²

B. Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil

Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menegakkan kedisiplinan dengan harapan dapat melahirkan para abdi agama dan bela negara: ulama yang pejuang. Dengan demikian Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah memandang penting aspek keilmuan dan pengembangan kepribadian serta memprioritaskan pengajaran dan penerapan kedisiplinan. Fokus pengajaran bermuara pada pemahaman yang parameter keberhasilannya adalah kemampuan santri untuk menjawab persoalan-persoalan secara teoritis dan mampu mengurai persoalan-persoalan secara analisis. Sedangkan fokus kedisiplinan muaranya adalah terwujudnya kebiasaan berperilaku baik dan tertib dengan parameter keberhasilannya adalah lahirnya kesadaran santri tentang manfaat dan pentingnya budaya disiplin sehingga santri mampu mengikuti tata tertib dan jadwal rutinitas yang telah ditentukan dengan suka rela, atas dasar itu pula 10 Pilar Karakter Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil dirumuskan untuk menjadi tonggak pengokoh jiwa-jiwa santri yang “Satria-Setia-Bakti”, misi ini akan terus ditegakkan di dalam Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil yang diantaranya melalui penerapan Tata

¹² Rahayu Permana, *Kyai Haji Sjam'un...*, hal. 38-39

Tertib Satria sebagai bagian dari sistem tata kelola kesatrian untuk mencapai Visi dan Misi yang telah digariskan.¹³

Menurut Alwiyan Qasid Syam'un selaku pengasuh, para satria dibekali dengan berbasis kepada 10 Pilar Karakter Santri Taruna Islam Al-khairiyah meliputi; 1) Disiplin, 2) *Siddiq*, (Jujur), 3) *Amanah* (Terpercaya), 4) *Tabligh* (Kesadaran dakwah), 5) *Fathonah* (Kecerdasan), 6) *Mujahid* (Pejuang), 7) *Mujadid* (Pembaharu), 8) *Mujtahid* (Pemikir), 9) Kreatif dan inovatif, 10) Berani dan Bertanggung jawab.¹⁴

C. Visi dan Misi Al-Khairiyah

1. Visi Al-Khairiyah

Mencetak generasi Islam yang berintegritas, intelektual-religius dan berwawasan kebangsaan.¹⁵

2. Misi Al-Khairiyah

Melaksanakan KBM dengan kurikulum dan standar kompetensi yang berbasis kepada mutu akademik, non akademik dan *leadership*.¹⁶

¹³ Hal ini tertuang pada Mukadimah dalam "Tata Tertib Santri Taruna", lihat Yayat Hidayatullah, dkk, *Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil*, (Cilegon: Kampus Peradaban Islam Al-Khairiyah Citangkil, 2017), hal. 3

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Alwiyan Qasid Syam'un di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 24 Februari 2019, Pukul 16:30 WIB.

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Yayat Hidayatullah di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 13 Februari 2019, Pukul 21:30 WIB.

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Yayat Hidayatullah di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 13 Februari 2019, Pukul 21:30 WIB.

D. Data Satria dan Pembina

1. Data Satria

Tabel 1.1 Data Santri (Satria) dan Wali Asuh Per Pleton

	Pleton	Jumlah Anggota	Wali Asuh	KET
BATALYON B	Pleton 1	13	Ustzh. Husnida'ul Hasanah	
	Pleton 2	12	Ustzh. Sunajihah, S.Pd.I	
	Pleton 3	13	Ustz. Syifa Fauziah	
	Pleton 4	13	Ustz. Ru'yatul Hidayah	
	Pleton 5	13	Ustz. Aan Samrotul Jannah	
	Pleton 6	13	Ustz. Habibah, Amd. Kom	
	Pleton 7	13	Ustz. Duhawati	
	BATALYON A	Pleton 1	11	Ust. M. Husein, S.Pd.i
Pleton 2		10	Ust. Aprimansyah	
Pleton 3		11	Ust. Bedi	
Pleton 4		10	Ust. Predi Febriandi	
Pleton 5		11	Ust. Irfan	
Pleton 6		12	Ust. Sapandi	
Pleton 7		11	Ust. Jamaluddin	
Pleton 8		10	Ust. Faisal Anshori	

Komandan Batalyon	2	Ust. Fawalli Barkil, S.Sos dan Ustz. Desi Nurlela	
Komandan Kompi	8	Ust. Fawalli Barkil, S.Sos dan Ustz. Desi Nurlela	
Satuan Petugas	22	Ust. Fawalli Barkil, S.Sos dan Ustz. Desi Nurlela	
Jumlah	208 Satria		

2. Data Pembina

Tabel 1.2 Data Pengurus Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah

Citangkil

No	Nama Dewan Asatidz	Pendidikan	JABATAN
1	Ust. Alwiyah Q. Syam'un	D3	Pengasuh
2	Ust. Yayat Hidayatullah, S.Pd.I	S1 (PAI)	Kepala Staff
3	Ust. Akunaedi, SE	S1 (EKONOMI)	Kepala Divisi Non-Akademik
4	Ust. Fawalli Barkil, S.Sos	S1 (DAKWAH)	Kepala Divisi Pembinaan Akhlak, Ketertuban, dan Kedisiplinan
5	Ust. Edi Kosim, S.Pd.I	S1 (PAI)	Kepala Divisi Akademik
6	Ust. M. Husen, S.Pd.I	S1 (PAI)	Wali Asuh
7	Ust. Habib Al-Amin	SMA	Kordinator Wali Asuh
8	Ust. Moch Sobur	D3 (MANEJEMEN INFORMASI)	Sekretaris

9	Ust. Bedi	SMA	Unit Pengembangan Tahfid dan Ilmu al-Qur'an
10	Ust. Abu Rijal Bakri	SMA	Unit Pengembangan Bahasa Asing
11	Ust. Faisal Anshori	SMA	Unit Pengembangan Usaha dan Koperasi
12	Ust. Jamaludin	SMA	Kordinator Keamanan dan Ketertiban Batalyon A
13	Ust. Irfan	SMA	Kordinator Ekstrakurikuler
14	Ust. Ahmad Ali Efendi	SMA	Wali Asuh
15	Ustzh. Desi Nurlela, Amd. Kom	D3 (MANAJEMEN INFORMASI)	Kordinator Keamanan dan Ketertiban Batalyon B
16	Ustzh. Sunajihah, S.Pd.I	S1 (PAI)	Unit Pengembangan Bahasa Asing
17	Ustzh. Duhawati, S.Pd.I	S1 (PAI)	Unit Pengembangan Tahfid dan Ilmu al-Qur'an
18	Ustzh. Habibah, Amd. Kom	D3 (MANAJEMEN INFORMASI)	Unit Layanan Syiar dan Informasi
19	Ustzh. Aan Samrotul Jannah	SMA	Unit Pengembangan Kajian dan Tahfid Kitab Kuning
20	Ustzh. Syifa Faujiyah	SMA	Unit Kesehatan dan Laundry
21	Ustzh. Tuhfatul Mardiyah	SMA	Bendahara
22	Ustzh. Ru'yatul Hidayah	SMA	Unit Pengembangan Kajian dan Tahfid Kitab Kuning
23	Ustzh. Kamsinah	SMA	Wali Asuh
24	Ustzh. Husnida'ul Hasanah	SMA	Wali Asuh
25	Ustzh. Siti Hajjah	SMA	Wali Asuh
26	Ustzh. Neni Afriyani	SMA	Wali Asuh
27	Ustzh. Ummi Haryati	SMA	Wali Asuh

E. Penjabaran Singkat Sistem Kerja Keorganisasian Kesatrian Taruna

Islam Al-Khairiyah Citangkil

1. Pengasuh Kesatrian

Pengasuh Kesatrian adalah pimpinan tertinggi, penanggungjawab dan pemegang kendali kebijakan di Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil yang diangkat dan ditugaskan oleh Yayasan Al-khairiyah Citangkil untuk mengatur dan mengembangkan peran dan fungsi pendidikan berbasis pesantren baik di dalam ataupun di luar kesatrian serta bertanggungjawab atas kebijaksanaan Mahkamah Kesatrian Satria.¹⁷ Selain itu, menurut Alwiyan, tugas pengasuh adalah menterjemahkan dan menjaga garis-garis besar pemahaman keal-khairiyahan di Kesatrian sendiri, karena Kesatrian juga merupakan tempat pengkaderan bagi organisasi masyarakat Al-Khairiyah.¹⁸

2. Kepala Staff Kesatrian

Kepala Staff Kesatrian adalah Staff Ahli kepengasuhan dan pengganti (*badal*) dari peran dan fungsi organisatoris pengasuh/pimpinan Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil yang diangkat oleh Pengasuh Kesatrian dan ditugaskan oleh Yayasan Al-khairiyah Citangkil.¹⁹ Menurut Yayat Hidayatullah, Kepala Staf sebenarnya adalah titik tengah komunikasi di antara Yayasan dan Pengasuh dengan para pengurus atau pembina di Kesatrian sendiri.²⁰

¹⁷ Yayat Hidayatullah, Dkk, *Penjabaran Sistem Kerja Kesatrian Santri Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil*, (Cilegon; Kesatrian Santri Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil, 2017), hal. 1

¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Alwiyan Qasid Syam'un di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 13 April 2019, Pukul 16:30 WIB.

¹⁹ Yayat Hidayatullah, Dkk, *Penjabaran Sistem Kerja Kesatrian Santri...*, hal. 1

²⁰ Wawancara Pribadi dengan Yayat Hidayatullah di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 13 April 2019, Pukul 21:30 WIB.

3. Sekretaris

Sekretaris adalah pembantu Kepala Staff dan Pengasuh Kesatrian dalam hal menghubungkan informasi, penulisan dan pengarsipan surat-menyurat, pengelolaan data-data dan informasi penting, penjadwalan kegiatan keorganisasian, pencatatan (notulen) dan dokumentasi kegiatan organisasi di dalam dan di luar Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil. Selain itu, menurut Sobur selaku Sekretaris, tugas lainnya adalah memasukkan data-data informasi dalam buku besar dari hasil laporan-laporan mulai dari wali asuh sampai kepala-kepala divisi.²¹

4. Bendahara

Bendahara kesatrian adalah pembantu Kepala Staff dan Pengasuh Kesatrian dalam hal perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil.²²

5. Divisi Akademik

a. Kepala Divisi Akademik

Kepala Divisi Akademik adalah pemangku amanat tertinggi dalam jajaran divisi akademik yang merupakan bagian dari sistem keorganisasian Pondok Pesantren Kesatrian Satria Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil yang berperan sebagai pembantu Kepala Staff dan Pengasuh Kesatrian khususnya terkait Pendidikan santri yang bersifat formal-teoritis

²¹ Wawancara Pribadi dengan M. Sobur di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 22 Maret 2019, Pukul 20:30 WIB.

²² Yayat Hidayatullah, Dkk, *Penjabaran Sistem Kerja Kesatrian Santri...*, hal. 1

kepesantrenan sebagai kelengkapan dari sistem non formal kelembagaan Pondok Pesantren Kesatrian Satria Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil mulai dari penyusunan jadwal kegiatan belajar mengajar sampai bertanggung jawab atas mutu pendidikan khususnya dalam sisi kognitif di kesatrian.²³

b. Unit Pengembangan Kajian Dan Tahfidz Kitab Kuning (UPKTK)

Unit Pengembangan Kajian dan Tahfidz Kitab Kuning (UPKTK) adalah lini organisasi dari Divisi Akademik yang bergerak membantu Ketua Divisi Akademik dalam hal koordinasi pelaksanaan tugas dan peran peningkatan mutu KBM Kurikulum Pesantren terkait pengembangan kajian dan tahfidz kitab kuning.²⁴

c. Unit Pengembangan Tahfidz Dan Ilmu Al-Qur'an (UPTA)

Unit Pengembangan Tahfidz dan Ilmu Al-Qur'an (UPTA) adalah lini dari Divisi Akademik yang bergerak membantu Ketua Divisi Akademik dalam hal koordinasi dan keberlangsungan pembelajaran dan peningkatan kompetensi Tahfidz dan Ilmu Al-quran di Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil.²⁵

d. Unit Pengembangan Bahasa Asing (UPBA)

Unit Pengembangan Bahasa Asing (UPBA) adalah bagian dari Divisi Akademik yang bergerak membantu Ketua Divisi Akademik dalam hal koordinasi dan keberlangsungan pengembangan mutu dan peningkatan

²³ Wawancara Pribadi dengan M. Edi Kosim di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 07 April 2019, Pukul 21:30 WIB.

²⁴ Yayat Hidayatullah, Dkk, *Penjabaran Sistem Kerja Kesatrian Santri...*, hal. 1s

²⁵ Yayat Hidayatullah, Dkk, *Penjabaran Sistem Kerja Kesatrian Santri...*, hal. 1

kompetensi berbahasa arab dan inggris di Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil.²⁶

e. Unit Pengembangan Usaha dan Koperasi (UPUK)

Unit Pengembangan Usaha dan Koperasi (UPUK) adalah bagian dari Divisi Akademik yang bergerak membantu Ketua Divisi Akademik dalam hal memberikan pelatihan kewirausahaan secara berkala dan sistematis serta mengembangkan usaha bekerjasama dengan *Koperasi Pesantren Satria Al-Khairiyah (KOPSA)*.²⁷

6. Divisi Non Akademik

a. Kepala Divisi Non Akademik

Kepala Divisi Non Akademik adalah pemangku amanat tertinggi dalam jajaran Divisi Non Akademik yang merupakan bagian dari sistem keorganisasian Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil yang berperan sebagai pembantu Kepala Staff dan Pengasuh Kesatrian dalam hal keberlangsungan serta peningkatan mutu kreatifitas dan bakat santri-santri melalui kegiatan non-kurikuler di Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil.²⁸

b. Koordinator Ekstrakurikuler

Kordinator Ekstrakurikuler adalah bagian dari Divisi Non-akademik yang bergerak membantu Ketua Divisi Non-akademik dalam hal koordinasi pelaksanaan tugas dan fungsi Non Akademik serta dalam

²⁶ Yayat Hidayatullah, Dkk, *Penjabaran Sistem Kerja Kesatrian Santri...*, hal. 1

²⁷ Yayat Hidayatullah, Dkk, *Penjabaran Sistem Kerja Kesatrian Santri...*, hal. 1

²⁸ Yayat Hidayatullah, Dkk, *Penjabaran Sistem Kerja Kesatrian Santri...*, hal. 1

pelaksanaan program kerja ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil.²⁹

7. Divisi Pembinaan Akhlak, Ketertiban Dan Kedisiplinan

a) Kepala Divisi Pembinaan Akhlak, Ketertiban dan Kedisiplinan

Kepala Divisi Pembinaan Akhlak, Ketertiban dan Kedisiplinan adalah pemangku amanat tertinggi dalam sistem kerja kepengurusan Divisi Pembinaan Akhlak, Ketertiban dan Kedisiplinan yang merupakan bagian dari sistem keorganisasian Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al- Khairiyah Citangkil yang berperan sebagai pembantu Kepala Staff dan Pengasuh Kesatrian dalam upaya melaksanakan visi dan misi serta program kerja Kesatrian yang berkaitan dengan bimbingan pola dan tata cara hidup secara aplikatif sebagai santri Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al- Khairiyah Citangkil.³⁰

c. Koordinator Wali Asuh

Koordinator Wali Asuh merupakan bagian dari Divisi Pembinaan Akhlak, Ketertiban dan Kedisiplinan yang bergerak membantu Kepala Divisi Pembinaan Akhlak, Ketertiban dan Kedisiplinan dalam hal koordinasi pelaksanaan tugas dan fungsi pembinaan ahlak dan kedisiplinan di Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil dan bertanggungjawab atas sistem dan kinerja Wali Asuh.³¹

²⁹ Wawancara Pribadi dengan M. Irfan di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 07 April 2019, Pukul 16:30 WIB.

³⁰ Yayasan Hidayatullah, Dkk, *Penjabaran Sistem Kerja Kesatrian Santri...*, hal. 1

³¹ Yayasan Hidayatullah, Dkk, *Penjabaran Sistem Kerja Kesatrian Santri...*, hal. 1

d. Wali Asuh

Wali asuh adalah lini terkecil dari divisi Pembinaan Akhlak, Ketertiban dan Kedisiplinan yang bergerak membantu Kordinator Wali asuh dalam hal penerapan tugas dan fungsi pembinaan akhlak dan pengawasan ketat bagi terwujudnya ketertiban dan kedisiplinan santri selama waktu santri-santri berada di asrama (Pukul 14.00 - 07.00 WIB). Menurut Predi, secara teknis wali asuh juga ditugaskan untuk membuat laporan harian, berbentuk jurnal, *handbook halaqah al-qur'aniyyah* tentang kontroling perkembangan kompetensi membaca dan memahami al-Qur'an dan *handbook hifdz al-kuttab* tentang kontroling perkembangan kompetensi hafalan dan pemahaman kitab klasik.³²

e. Kordinator Keamanan Dan Ketertiban (KAMTIB)

Kordinator KAMTIB adalah salah satu bagian dari divisi Pembinaan Akhlak, Ketertiban dan Kedisiplinan yang bergerak membantu Kepala Divisi Pembinaan Akhlak, Ketertiban dan Kedisiplinan dalam hal menjaga ketertiban dan keamanan serta penegakan disiplin di Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil. Menurut Desi Nurlela selaku kordinator keamanan dan ketertiban di Batalyon B, selain tugas-tugas tersebut, ia juga ditugaskan menjadi pembina dan wali asuh untuk Satuan Petugas (Satgas) dari para satria di Batalyon B, begitu pun kordinator keamanan dan ketertiban di Batalyon A.³³

³² Wawancara Pribadi dengan Predi Febriandi di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 07 April 2019, Pukul 14:30 WIB.

³³ Wawancara Pribadi dengan Desi Nurlela di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 07 April 2019, Pukul 16:30 WIB.

8. Divisi Layanan Umum

a) Kepala Divisi Layanan Umum

Kepala Divisi Layanan Umum adalah pemangku amanat tertinggi dalam sistem kerja kepengurusan Divisi Layanan Umum yang merupakan bagian dari Sistem kepengurusan Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al- Khairiyah Citangkil dan berperan sebagai pembantu Kepala Staff dan Pengasuh Kesatrian dalam upaya melaksanakan tugas dan fungsi serta peran yang berkaitan dengan penyediaan layanan kesehatan, syiar dan informasi serta sarpras dan logistik di Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil.³⁴

b) Unit Layanan Kesehatan

Unit Layanan Kesehatan adalah salah satu bagian dari Unit Layanan yang bergerak membantu Kepala Divisi Layanan Umum dalam hal Umum kesehatan Warga Kesatrian melalui tindakan pencegahan (preventif) dan pengobatan (kuratif) di Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil.³⁵

c) Unit Layanan Syiar dan Informasi

Unit Layanan Syiar dan Informasi adalah salah satu bagian dari Unit Layanan Umum yang berperan membantu Kepala Unit Layanan Umum dalam hal mengumpulkan dan berbagi informasi serta dalam hal pelaksanaan Syi'ar terkait kegiatan-kegiatan dan rencana strategis Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil. Menurut

³⁴ Yayat Hidayatullah, Dkk, *Penjabaran Sistem Kerja Kesatrian Santri...*, hal. 1

³⁵ Yayat Hidayatullah, Dkk, *Penjabaran Sistem Kerja Kesatrian Santri...*, hal. 3

Predi, informasi tersebut mesti dibagi menjadi tiga jenis informasi antara lain informasi untuk publik, informasi untuk Kesatrian mulai dari wali santri, santri, dan pengurus, serta informasi pengurus Kesatrian.³⁶

d) Unit Layanan Sarpras dan Logistik

Unit Layanan Sarpras dan Logistik adalah salah satu bagian dari Unit Layanan Umum yang bergerak membantu Kepala Unit Layanan Umum dalam hal pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana serta logistik Pondok Pesantren Kesatrian Santri Taruna Islam Al-khairiyah Citangkil.³⁷

³⁶ Wawancara Pribadi dengan Predi Febriandi di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil pada 07 April 2019, Pukul 14:30 WIB.

³⁷ Yayat Hidayatullah, Dkk, *Penjabaran Sistem Kerja Kesatrian Santri...*, hal. 4

